

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek / Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada tahun 2013-2015. Alasan mengapa menggunakan perusahaan perbankan karena karakteristik perusahaan yang khusus, berbeda dengan perusahaan lainnya. Selain itu, kemungkinan terjadinya kesalahan peramalan laba pada perbankan seharusnya kecil. Perusahaan-perusahaan ini juga cenderung memiliki karakteristik yang sama dalam operasional perusahaannya. Untuk kriteria pengambilan sampel penelitian diantaranya:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2013-2015
2. Perusahaan selalu mengungkapkan laporan keuangan tahunan secara lengkap ke publik pada tahun 2013-2015
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2013-2015
4. Perusahaan yang tidak melakukan merger atau akuisisi dari tahun 2013-2015

B. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Karena dalam penelitian ini menggunakan data yang berisi angka-angka dalam pengujian penelitian. Data kuantitatif dalam penelitian ini

termasuk data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang sudah dimiliki oleh beberapa entitas, dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian diantaranya:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2013-2015
2. Perusahaan selalu mempublikasi laporan keuangan tahunan pada tahun 2013-2015
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2013-2015
4. Perusahaan yang tidak melakukan merger atau akuisisi dari tahun 2013-2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder maka peneliti mengumpulkan data dengan teknik studi pustaka dan metode dokumentasi. Studi pustaka adalah kajian literature atau kajian teori yang mendukung penelitian ini.

Metode dokumentasi adalah mempelajari arsip-arsip atau laporan keuangan perusahaan sampel yang sudah dipublikasi di BEI dan dari *website*

perusahaan. arsip-arsip atau laporan yang diambil adalah arsip atau laporan yang sesuai atau mendukung dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variable Penelitian

1. Variable dependen.

Variable dependen adalah variable terikat yang dipengaruhi oleh variable independen. Variable ini akan berubah bila dipengaruhi oleh variable independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah kesalahan peramalan laba (*profit forecast error*). Kesalahan peramalan laba merupakan kesalahan yang dilakukan oleh manajer dalam memperkirakan biaya yang dibutuhkan dan pendapatan yang diperoleh pada periode yang akan datang.

Peramalan perolehan laba di periode yang akan datang dilakukan oleh manajer. Peramalan laba dilakukan untuk meminimalisir terjadinya masalah yang akan dihadapi dimasa depan. Bila manajer dapat meramalkan laba yang diperoleh dengan benar, maka manajer dapat memperkirakan masalah yang terjadi di masa depan. Dengan begitu, kesalahan peramalan laba akan semakin kecil. Variabel ini akan diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$FE_{it} = \text{ABS} (AEPS_{it} - FEPS_{it}) / AEPS_{it}$$

Dimana FE_{it} merupakan kesalahan peramalan laba di perusahaan i pada periode ke t . $AEPS_{it}$ merupakan laba aktual per tahun di perusahaan i pada periode ke t . Untuk $FEPS_{it}$ adalah pendapatan yang diperkirakan per

tahun dari perusahaan i pada periode ke t, dan ABS adalah nilai ekonomi dari nilai absolut (Sarv, 2015). Jika nilai tersebut terjadi sebelum ada hubungan, maka nilai absolut dari hubungan tersebut sudah kuat.

2. Variable independen.

Variable independen adalah variable yang mempengaruhi variable dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah volatilitas laba dan perataan laba. Volatilitas laba merupakan pergerakan naik turunnya (fluktuasi) laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Bila laba yang diperoleh perusahaan semakin tidak stabil, maka tingkat fluktuasi laba perusahaan pun semakin tinggi.

Volatilitas laba dapat dilihat dari laporan yang dilaporkan oleh perusahaan. Bila tingkat volatilitas laba tinggi maka keadaan perusahaan dalam keadaan buruk dan kinerja dari manajer pun tidak baik. Para investor menghindari perusahaan yang memiliki keadaan tersebut. Untuk dapat mengetahui tingkat volatilitas laba, maka dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Volatility = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^{t-T} \left(ROA_t - \frac{\sum_{t=1}^{t-T} ROA_t}{T+1} \right)^2}{T+1}}$$

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa volatilitas laba diukur dengan mengakarkan hasil dari jumlah ROA pada tahun tertentu dikurangi jumlah ROA pada tahun t ke T yang dibagi dari jumlah t dengan T. Setelah itu, hasilnya di bagi jumlah dari t ditambah T, lalu diakarkan hasilnya. Lalu,

dikurangi dengan hasil pembagian dari kuadrat jumlah pendapatan 3 tahun sebelumnya sampai sekarang yang dibagi 3, lalu dibagi 3 (Putra, 2015). Maka ketemulah volatilitas laba.

Untuk variabel independen ke 2 adalah perataan laba. Perataan laba adalah manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, namun tidak merupakan tindakan yang dilarang. Perataan laba dilakukan agar keuangan perusahaan terlihat stabil. Tujuan utama dari tindakan perataan laba adalah untuk menghindari penarikan pajak yang tinggi dan agar kinerja manajer terlihat bagus oleh pemilik perusahaan. Perataan laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathit{income\ smoothing\ ECKLE} = \left(\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \right)$$

Dimana $CV \Delta I$ merupakan koefisien variabel dari jumlah laba, dan $CV \Delta S$ adalah koefisien variabel dari jumlah penjualan (Sarv, 2015). Berdasarkan rumus diatas, *income smoothing ECKLE* menghitung tingkat perataan laba dengan membagi koefisien variabel jumlah laba dengan koefisien variabel dari jumlah penjualan. Bila hasil dari perhitungan lebih besar dari 1 ($x > 1$), maka perusahaan tidak melakukan perataan laba. Sebaliknya bila hasil dari perhitungan kurang dari 1 ($x < 1$), maka perusahaan melakukan perataan laba.

F. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana dimana setiap variabel akan diuji hubungannya. Penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana karena hanya terdapat 2 variabel disetiap hipotesisnya (pengujiannya). Selain itu, skala dari data yang diuji termasuk pada skala interval.

Dalam pengujian ini akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linear.

a. Uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Bila residual data yang diteliti berdistribusi normal, maka data yang digunakan baik untuk diuji. Alat yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Nilai residu dikatakan normal bila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari pada 5% (Ghozali,2009).

b. Uji heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa varian dari residual data dalam pengujian sama atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang varian dari nilai residualnya tidak sama untuk setiap pengamatan (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan uji *Glesjer*, dimana data yang diuji adalah variable independen dan nilai *absolute residual*. Nilai residual dikatakan tidak heteroskedastisitas apa bila nilai signifikansinya lebih dari 5% (0,05).

c. Uji multikolinearitas.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel (Ghozali, 2009). Untuk melihat adanya korelasi dalam data penelitian ini adalah dengan melihat kolom *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10, maka data tersebut terdapat multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas. Untuk data yang baik adalah data yang tidak mengandung multikolinearitas.

d. Uji autokorelasi.

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari angka DW (*Durbin-Watson*) dengan ketentuan:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji T.

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dan variable independen dalam persamaan regresi linear. Jadi, pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam pengujian ini, hipotesis diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 5% (0.05). Untuk arahnya dapat dilihat pada kolom β .

Berdasarkan model penelitian diatas dapat dituliskan persamaan statistik sebagai berikut:

$$\mathbf{H_1: } y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Kesalahan peramalan data = $\alpha_0 + \beta_1 + e$
Volatilitas laba = β_1 .

$$\mathbf{H_2: } y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Kesalahan peramalan laba: $\alpha_0 + \beta_1 X_1 + e$
Volatilitas: β_1

2. Uji *independent sample t test*.

Uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan dari 2 sampel yang tidak berhubungan. Dalam penelitian ini, *independent sample t test* digunakan untuk mengukur adanya perbedaan perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Untuk mengetahui sukses tidaknya tes ini, kita dapat melihatnya dari nilai sig (*2-tailed*) hasil regresi.

3. Uji *chow test*.

Chow test digunakan untuk membandingkan 2 kelompok sampel yang berbeda. Untuk kasus ini, peneliti menggunakan *chow test* untuk membandingkan antara perusahaan di Indonesia dan perusahaan di Malaysia. Syarat diterimanya hipotesis adalah $f_{hitung} > f_{tabel}$. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(SSR_r - SSR_u)/r}{\frac{SSR_u}{n-k}}$$

SSR_r: sum of squared residual – unrestricted regression

SSR_u: sum of squared residual – restricted regression (regresi total)

n: jumlah data

r: jumlah variable independen pada restricted regression

k: jumlah independen pada unrestricted regression